

PENGARUH FASILITAS BELAJAR SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 19 PEKANBARU

Maudhi Nur Camila¹, Gani Haryana², M. Yogi Riyantama Isjoni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Alamat e-mail : ¹maudhi.nur1690@student.unri.ac.id,

²gani.haryana@lecturer.unri.ac.id, ³m.yogi@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of school learning facilities on students' learning outcomes in Economics subject at SMA Negeri 19 Pekanbaru. The background of the research is based on the condition of school learning facilities that are still limited and in the development stage, which is suspected to affect learning outcomes, as indicated by the fact that some students have not yet reached the Minimum Mastery Criteria. The sample consisted of 193 students from grades X and XI, selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through documentation and questionnaires, then analyzed using descriptive analysis and simple linear regression. The results of the study indicate that school learning facilities have a positive and significant effect on students' learning outcomes, as evidenced by the t-test which showed a significance value of 0.00 (< 0.05) and a t-count value of 8.112 greater than the t-table value of 1.972, indicating that the research hypothesis is accepted. The coefficient of determination shows that school learning facilities contribute 25.6% to the improvement of learning outcomes. Thus, it can be concluded that the influence of school learning facilities on learning outcomes is significant in this study.

Keywords: learning facilities, learning outcomes, economics subject

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 19 Pekanbaru. Latar belakang penelitian berangkat dari kondisi fasilitas belajar sekolah yang masih terbatas dan dalam tahap pengembangan, yang diduga turut memengaruhi capaian hasil belajar siswa. Sampel penelitian terdiri dari 193 siswa kelas X dan XI yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data diperoleh melalui dokumentasi dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$) dan t hitung 8,112 $>$ t tabel 1,972, menandakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi fasilitas

belajar sekolah sebesar 25,6% terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi pada fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar siswa bersifat signifikan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: fasilitas belajar, hasil belajar, mata pelajaran ekonomi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu komponen dalam pembangunan suatu bangsa, seperti yang dinyatakan dalam Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (UU Sisdiknas No. 20, 2003). Pengertian tersebut menegaskan bahwa pendidikan menekankan pengetahuan dan pengembangan karakter serta keterampilan secara keseluruhan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan sebuah pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan berkarakter, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini bergantung pada berbagai aspek, termasuk pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Mutu pendidikan dapat terlihat dari bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung serta dari pencapaian hasil belajar siswa.

Febrianti dkk. (2023) mengemukakan bahwa fasilitas penunjang pembelajaran adalah salah satu komponen yang menentukan kualitas pembelajaran, dimana ketersediaan fasilitas pendidikan dapat mendorong hasil belajar demi menjaga kualitas pendidikan. Hal tersebut meliputi sarana pendidikan yang mencakup semua fasilitas, baik yang dapat dipindahkan maupun

tidak, yang diperlukan dalam proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Termasuk dalam fasilitas ini adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, sarana berfungsi sebagai alat bantu langsung dan prasarana berfungsi sebagai komponen yang memastikan kegiatan atau proses berlangsung dengan baik (Robby & Rosmi, 2024).

Menurut Anggrainy dkk., fasilitas merupakan penyediaan sarana fisik yang berfungsi untuk mempermudah penggunaannya dalam memenuhi berbagai kebutuhan (Sihombing & Raymond, 2021). Dalam proses pendidikan di sekolah, fasilitas belajar diartikan sebagai berbagai alat dan perlengkapan yang dimanfaatkan secara langsung untuk menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan proses belajar yang berlangsung (Daulay dkk., 2022).

Daulay dkk. (2022) mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap mutu sekolah serta proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih optimal sehingga

berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sejalan dengan pandangan tersebut, Robby & Rosmi (2024) menyatakan bahwa sarana dan prasarana sebagai bagian dari fasilitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan kemudahan proses pembelajaran. Ketika kegiatan belajar siswa ditunjang dengan fasilitas yang lengkap, seperti alat dan perlengkapan pendukung, maka pencapaian hasil belajar cenderung lebih maksimal.

SMAN 19 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah negeri yang berdiri pada Februari 2023. Sebagai institusi pendidikan yang tergolong baru beroperasi, sekolah ini masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam hal kelengkapan fasilitas belajar. Berdasarkan informasi dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas. Beberapa fasilitas penting, seperti laboratorium, ruang OSIS, ruang BK, aula, serta ketersediaan buku cetak untuk siswa, belum sepenuhnya memadai. Di sisi lain, dalam rangka memastikan peran pendidikan dapat terpenuhi di setiap

satuan pendidikan, pemerintah telah menetapkan ketentuan mengenai standar minimal sarana dan prasarana pada setiap jenjang sekolah. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas atau sederajat, berdasarkan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2023), perlu tersedia sarana yang terdiri dari bahan pembelajaran berupa buku teks utama, buku non teks, dan bahan praktik; alat pembelajaran; dan perlengkapan berupa perabot dan alat pada setiap ruangan di sekolah. Untuk prasarana, sekurangnya harus tersedia ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain/berolahraga, kantin, dan toilet.

Berdasarkan kondisi di SMAN 19 Pekanbaru tersebut, peneliti menelusuri lebih lanjut apakah hal tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dari keterangan salah satu guru ekonomi serta wali kelas, diperoleh informasi bahwa nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi cukup bervariasi, dimana masih ada sejumlah siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seperti pada kelas XI

IPS 1 sebanyak 35 (92%) dari 38 siswa belum tuntas dan kelas XI IPS 2 terdapat 23 (62%) dari 37 siswa yang belum tuntas. Hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor internal yang berasal dari kondisi fisik dan mental dalam diri siswa. Kedua, faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan di luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah maupun keluarga. Ketiga, faktor pendekatan belajar (*approach learning*), yaitu faktor yang berhubungan dengan strategi dan metode yang diterapkan siswa dalam proses belajarnya (Damayanti, 2022). Di antara faktor eksternal tersebut, fasilitas belajar sekolah memiliki peran penting, sebab kelengkapan dan kualitasnya dapat menunjang efektivitas proses pembelajaran.

Pentingnya peran fasilitas belajar ini juga didukung oleh temuan berbagai penelitian terdahulu. Utami dkk. (2024) mengungkapkan bahwa fasilitas sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Ginting & Santi (2024) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa fasilitas belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, keberadaan

serta mutu fasilitas yang dimiliki sekolah berperan nyata dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu: Apakah fasilitas belajar sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 19 Pekanbaru?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMAN 19 Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari kelas X dan XI dengan total sebanyak 362 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh minimal 190 siswa dari total populasi 362 siswa. Jumlah tersebut kemudian dibagikan secara proporsional ke setiap kelas, dengan total akhir sampel berjumlah 193 responden.

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode

dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa nilai rapor semester ganjil 2024/2025, sedangkan angket diberikan kepada siswa sebagai responden untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mereka terkait fasilitas belajar di sekolah. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat responden melalui tingkat persetujuan terhadap pernyataan angket. Skala penilaian responden menggunakan skala Likert ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan dituangkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Fasilitas Belajar Sekolah (X)	Ruang Belajar	1,2,3,4
	Perabot Belajar	5,6,7,8
	Perlengkapan Belajar	9,10,11,12
	Sumber Belajar	13,14,15
Hasil Belajar (Y)	Nilai ujian akhir semester	Dokumentasi nilai UAS

Tiap pilihan jawaban dalam angket diukur menggunakan rumus kategorisasi untuk mengetahui tingkat tinggi atau rendahnya variabel fasilitas belajar sekolah. Adapun rumus kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skala interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kategori} \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kategori tersebut kemudian diinterpretasikan melalui klasifikasi yang tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3 Kategori Penilaian Responden pada Angket

Kategori	Interval
Sangat Setuju	$4,2 < x \leq 5$
Setuju	$3,4 < x \leq 4,2$
Kurang Setuju	$2,6 < x \leq 3,4$
Tidak Setuju	$1,8 < x \leq 2,6$
Sangat Tidak Setuju	$1 \leq x \leq 1,8$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disusun dalam dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh, sementara analisis statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar.

Analisis Deskriptif

Tabel 4 Analisis Deskriptif Skor Total Variabel

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Fasilitas Belajar Sekolah	29	74	55,90	9,125
Hasil Belajar	79	88	84,38	1,465

Berdasarkan Tabel 4, variabel fasilitas belajar sekolah memiliki skor terendah 29, tertinggi 74, rata-rata 55,90, dan standar deviasi 9,125. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa menilai fasilitas belajar sekolah dalam kategori cukup baik, dengan variasi penilaian yang relatif rendah. Sementara itu, variabel hasil belajar memiliki nilai terendah 79, tertinggi 88, rata-rata 84,38, dan standar deviasi 1,465. Rata-rata tersebut berada di atas KKM dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang relatif seragam.

Variabel Fasilitas Belajar Sekolah (X)

Tabel 5 Rata-Rata Tanggapan Responden terhadap Indikator Fasilitas Belajar Sekolah

Indikator	Rata-rata	Kategori
Ruang atau Tempat Belajar	3,80	Setuju
Perabot Belajar	3,89	Setuju
Perlengkapan Belajar	3,76	Setuju
Sumber Belajar	3,41	Setuju

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh indikator fasilitas belajar sekolah memperoleh penilaian rata-rata dalam kategori “setuju”. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah perabot belajar (3,89), yang menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap kondisi perabot yang tersedia di sekolah. Sementara itu, indikator sumber belajar memperoleh nilai rata-rata terendah (3,41), meskipun tetap berada dalam kategori “setuju”, yang mengindikasikan masih adanya ruang untuk peningkatan pada aspek sumber belajar.

Variabel Hasil Belajar (Y)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Nilai	Kategori	f	%
93 – 100	Sangat Baik	0	0
84 – 92	Baik	138	71,50
75 – 83	Cukup	55	28,50
<75	Kurang	0	0
Jumlah		193	100

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 138 orang (71,50%), memperoleh nilai kategori baik, sedangkan 55 siswa (28,50%) berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat baik atau kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan belajar, meskipun masih ada peluang untuk

meningkatkan hasil belajar menuju kategori sangat baik.

Analisis Statistik

Data penelitian dianalisis secara statistik yang meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linearitas), analisis regresi linier sederhana, serta uji hipotesis (uji t dan uji koefisien determinasi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	,040
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas pada Tabel 7 menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas

	Sig.
Hasil Belajar * Between Groups (Combined)	,000
Fasilitas Belajar Sekolah	,910
Linearity	
Deviation from Linearity	

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,910 yang lebih besar dari

0,05, sehingga data penelitian memenuhi asumsi linearitas dan menunjukkan hubungan linear antara fasilitas belajar sekolah dan hasil belajar.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients B
1	(Constant)	79,836
	Fasilitas Belajar Sekolah	,081

Hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 79,836, sedangkan koefisien untuk variabel fasilitas belajar sekolah sebesar 0,081. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 79,836 + 0,081X + e$. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas belajar sekolah akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	140,756	,000
	Fasilitas Belajar Sekolah	8,112	,000

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat masing-masing nilai t-hitung dan signifikansi variabel bebas. Diketahui nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 (2-tailed) dengan rumus yaitu:

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= [\alpha : (df = (n - k))] \\ &= [5\% : (df = 193-2)] \\ &= (0,05 : 191) \\ &= 1,972 \end{aligned}$$

Pada Tabel 10 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t-hitung 8,112 yang lebih besar dari t-tabel 1,972. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya kontribusi variabel fasilitas belajar sekolah (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) diketahui melalui uji koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 11 berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error
1	,506 ^a	,256	,252	1,266

Berdasarkan Tabel 11, nilai R^2 diperoleh sebesar 0,256 atau setara dengan 25,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar sekolah memberikan kontribusi

sebesar 25,6% terhadap hasil belajar, sementara 74,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,112 lebih besar dari t tabel 1,972 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan antara fasilitas belajar sekolah dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, peningkatan kualitas fasilitas belajar di sekolah cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa, dengan fasilitas belajar sekolah berkontribusi sebesar 25,6% terhadap variasi hasil belajar. Hasil analisis deskriptif angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai fasilitas belajar sekolah secara positif. Nilai rata-rata sebesar 55,90 dari maksimum 79 mencerminkan bahwa fasilitas dinilai cukup baik dan memadai. Keempat indikator yaitu ruang belajar, perabot, perlengkapan, dan sumber belajar, berada pada kategori setuju, yang berarti fasilitas sekolah dinilai mendukung proses pembelajaran dan hasil belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Fasilitas belajar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran demi menunjang keberhasilan belajar siswa (Hariyanto dkk., 2021). Latif & Darmawan (2024) mengemukakan bahwa keberadaan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan lengkap mendorong interaksi yang lebih hidup antara siswa dan materi pelajaran. Oleh sebab itu, penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas akan membentuk lingkungan belajar yang dinamis yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa, yang kemudian berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yesnik & Trisnawati (2024) yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 13 Surabaya. Hal serupa juga ditemukan oleh Yuhana dkk. (2020) yang menyatakan adanya

pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Indralaya. Supriatna & Rahayu (2022) dalam penelitiannya turut mengungkapkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dengan mempertegas bahwa fasilitas belajar sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan pandangan Purnomo (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang didukung oleh sarana pendukung, merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan besar dalam pencapaian hasil belajar.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 19 Pekanbaru. Temuan ini menyatakan bahwa semakin lengkap dan memadai fasilitas yang tersedia, semakin tinggi

pula hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP. (2023). *Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 048/H/KU/2023 tentang Petunjuk Teknis Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan* (pp. 1–98).
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738.
- Febrianti, S., Hayati, N., Wildanah, F., & Luthfiani. (2023). Peran Serta Komite Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Fasilitas Pendidikan pada Era Merdeka Belajar. *JURNAL BASICEDU*, 7(4), 2065–2073.
- Ginting, R. G. B., & Santi, N. W. A. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 234–242.
- Hariyanto, D., Arafat, Y., & Wardiah,

- D. (2021). The Effect of Facilities and Motivation on Learning Outcomes of High School Students in Gelumbang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 95–108.
- Latif, A., & Darmawan, D. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatch Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(1), 69–75.
- Purnomo, H. (2019). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Robby, S. S., & Rosmi, F. (2024). Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Olahraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas 3.1 SD Labschool FIP UMJ. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2822–2828.
- Sihombing, A. H. R., & Raymond, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pasien di UPT Puskesmas Sei Lekop. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa:UPB Batam*, 3(2), 1–11.
- Supriatna, E., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XI Tata Busana di SMKN 1 Gegerbitung. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 90–94.
- Utami, Y. S., Aryati, A., & Mustamin, A. A. (2024). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 32 Kota Bengkulu. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 7(1), 396–400.
- UU-RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yesnik, M. A. P., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3081–3091.
- Yuhana, Y., Lian, B., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Indralaya. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 17–26.